

Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia

by Omi Pramiana

Submission date: 08-Jul-2021 10:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 1616991361

File name: MBR.doc (643.5K)

Word count: 2534

Character count: 17114

Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh positif kebijakan deviden, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Jenis data sekunder, metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 laporan. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis data untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *analisis regresi linier berganda*. Berdasarkan analisis dan pembahasan *dapat disimpulkan* terdapat pengaruh positif signifikan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Terdapat pengaruh positif signifikan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Tidak terdapat pengaruh negatif tidak signifikan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Terdapat pengaruh positif signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Kebijakan deviden, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kinerja keuangan, nilai perusahaan*

A. Pendahuluan

Banyak hal yang harus dilakukan untuk dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain diantaranya dengan penentuan strategi, penemuan ide baru, membangun kepercayaan pelanggan dan modal. Untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menerbitkan saham di pasar modal (Hestinoviana, 2013).

Dengan menyatukan fungsi-fungsi manajemen perusahaan akan mencapai nilai perusahaan yang optimal. Nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh satu keputusan keuangan yang diambil sehingga mempengaruhi keputusan keuangan lainnya (Afzal dan Rohman, 2012).

Saat ini terjadi penurunan pendapatan pada perusahaan farmasi. Namun ini demi keterjangkauan obat yang digunakan masyarakat akibat dari penekanan biaya pengobatan dan rekomendasi penggunaan obat generik yang disampaikan oleh Ikatan Apoteker Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (IAI DIY), Wimboh Dumadi mengatakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Pertumbuhan pasar farmasi Indonesia tahun 2016 sebesar USD 4,6 Miliar dengan konsumsi per kapita USD 19 atau sekitar 11,8%. Pertumbuhan ini hanya dinikmati oleh

perusahaan farmasi besar, untuk perusahaan farmasi menengah ke bawah tetap mengalami kesulitan dalam mempromosikan produknya (Amr, 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah kebijakan deviden, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan. Adapun dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan deviden, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

B. Tinjauan Teori

1. Signalling Theory

Rahmawati (2012) menyatakan bahwa *Signalling Theory* membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal kegagalan atau keberhasilan manajemen disampaikan oleh pemilik dimana jika perusahaan memberikan sinyal yang bagus dan investor mendapat untung maka akan membeli saham perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu menyampaikan sinyal yang baik untuk investor.

2. Nilai Perusahaan

Peluang investasi sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dari nilai pasar saham. Pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang adanya peluang investasi perusahaan dimasa mendatang. Harga saham akan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan (Tandelilin, 2010).

3. Kebijakan Deviden

Sudana (2011) menjelaskan bahwa salah satu bagian pembelanjaan perusahaan adalah dari kebijakan deviden yang berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Laba ditahan dipengaruhi oleh besar kecilnya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham, dimana laba ditahan merupakan dana internal bagi perusahaan.

4. Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010), keputusan investasi merupakan hubungan antara return yang diinginkan perusahaan dengan resiko yang harus ditanggung perusahaan, artinya semakin tinggi resiko yang dihadapi perusahaan maka semakin tinggi pula return yang akan diharapkan oleh perusahaan.

5. Keputusan Pendanaan

Menurut Martono dan Agus (2010) keputusan pendanaan menyangkut penetapan sumber dana untuk membiayai investasi yang dapat berupa utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan modal sendiri. Kemudian menyangkut struktur modal yang optimum diambil oleh perusahaan dimana merupakan pertimbangan utang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal

6. Kinerja Keuangan

Menurut Purba (2011) kinerja keuangan merupakan gambaran situasi perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan dimana hal ini menunjukkan prestasi baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan harus memberika sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Perusahaan akan cenderung menghindari penjualan saham dan berupaya mencari modal baru dengan cara penggunaan utang jika perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan. Menurut Martono dan Harjito (2011), kebijakan dividen merupakan keputusan akan laba yang didapatkan perusahaan apakah akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk modal perusahaan guna membiayai investasi perusahaan yang akan mendatang. Menurut Sartini dan Purbawangsa (2012) kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi kebijakan dividen maka semakin tinggi nilai perusahaan artinya semakin perusahaan melakukakn pembayaran dividen yang tinggi maka akan menunjukkan sinyal yang baik bagi investor sehingga harga saham akan meningkat.

2. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Tandelilin (2010), keputusan investasi merupakan hubungan antara return dan resiko investasi yang harus ditanggung perusahaan, jika perusahaan mengharapkan return yang tinggi maka resiko yang dihadapi perusahaan juga tinggi. Menurut Brigham dan Houston (2011) tindakan yang diambil oleh investor akan mempengaruhi pandangan investor akan prospek perusahaan. Menurut Ningsih dan Indarti (2010) nilai perusahaan akan

meningkat jika perusahaan memberikan nilai yang lebih besar dari investasi yang dilakukan. Keputusan investasi dinilai bagaimana untuk meningkatkan harga saham, karena peningkatan nilai perusahaan dari investasi akan tercermin melalui meningkatnya harga saham.

3. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Bentuk dan komposisi pendanaan perusahaan merupakan hasil yang dari keputusan pendanaan yang digunakan perusahaan. Komponen keputusan pendanaan terdiri dari ekuitas, utang jangka panjang dan utang jangka pendek (Darminto, 2010). Dalam signaling theory yang diungkapkan oleh Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal kepada semua pihak yang membaca laporan keuangan. Rakhimsyah dan Barbara (2011) menjelaskan bahwa keputusan pendanaan yang ditunjukkan melalui perbandingan utang dan modal yang tinggi akan mencerminkan utang perusahaan yang tinggi dijadikan sebagai modal perusahaan untuk operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat. Prasetyo, dkk (2012) menambahkan bahwa keputusan pendanaan yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai prospek investasi untuk masa mendatang.

4. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa perusahaan akan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam kinerjanya melalui laporan keuangan. Kinerja keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan (Purba, 2011). Menurut Nofrita (2013) menjelaskan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Dengan kinerja keuangan yang tinggi maka investor akan tertarik menanam modalnya pada perusahaan karena mengharapkan return yang tinggi, sehingga dengan retur yang tinggi maka harga saham juga akan naik dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

D. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis data dengan analisis *regresi linier berganda*. Variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan besar kecilnya nilai yang dimiliki perusahaan dari yang telah ditanamkan oleh investor. Nilai perusahaan diukur dengan skala ratio dan persen (%). Rumus menghitung nilai perusahaan sebagai berikut (Husnan, 2012):

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share commonstock}} \times 100\%$$

2. Kebijakan Deviden (X₁)

Kebijakan deviden merupakan hasil perbandingan antara deviden dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Kebijakan deviden diukur dengan skala ratio dan satuan persen (%). Rumus menghitung kebijakan deviden sebagai berikut (Gitman, 2010):

$$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Deviden Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

3. Keputusan Investasi (X₂)

Keputusan investasi merupakan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keputusan investasi diukur dengan skala ratio dan satuan persen (%). Rumus menghitung keputusan investasi sebagai berikut (Munawir, 2012):

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earnings per Share}} \times 100\%$$

4. Keputusan Pendanaan (X₃)

Keputusan Pendanaan merupakan menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui utang dengan pendanaan melalui ekuitas. Keputusan pendanaan diukur dengan skala ratio dan satuan persen (%). Rumus menghitung keputusan pendanaan sebagai berikut (Munawir, 2012):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

5. Kinerja Keuangan (X₄)

Kinerja keuangan merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan diukur dengan skala ratio dan satuan persen (%). Rumus menghitung kinerja keuangan sebagai berikut (Munawir, 2012):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

E. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) rata-rata sebesar 3.05 artinya 3.05 *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Nilai perusahaan mencerminkan fluktuasi dari harga saham.

Rata-rata kebijakan deviden yang diprosikan dengan *dividen payout ratio* (DPR) sebesar 0.14 artinya pembagian deviden perusahaan sebesar 0.14 sehingga mencerminkan suatu keputusan yang akan diambil perusahaan untuk melakukan investasi atau membaikkan kepada investor dari laba yang diperoleh perusahaan.

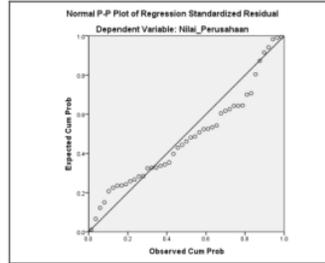
Rata-rata keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) sebesar 18.29 artinya harga saham dinilai sebesar 18.29 terhadap kelipatan dari *Earnings*.

Rata-rata keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1.41 artinya utang perusahaan dibiayai sebesar 1.41 dari modalnya, semakin rendah keputusan pendanaan maka semakin menunjukkan kemampuan baik perusahaan dalam membayar utang jangka panjangnya

Rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) sebesar 13.23 artinya laba perusahaan yang didapatkan dari aktivitya sebesar 13.23.

2. Uji Asumsi Klasik

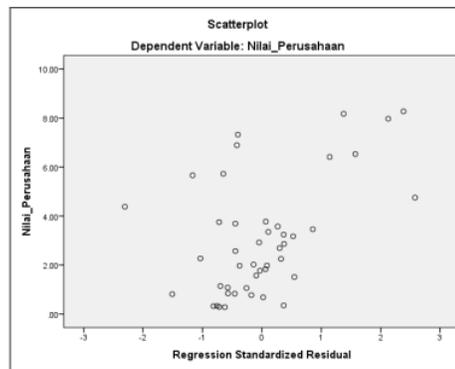
a. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan 1. menunjukkan data berdistribusi normal karena data menyebar mengikuti garis diagonal.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2. menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas karena data menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak.

c. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas karena nilai VIF semua variabel bebas dalam penelitian ini lebih kecil dari 10 sedangkan nilai toleransi semua variabel bebas lebih dari 10% atau 0,10

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil olah data pada tabel Model Summary^b dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,778. hal ini menunjukkan bahwa nilai *durbin*

watson diatas nilai d_u dan kurang dari nilai $4-d_u$, $d_u < d_w < 4-d_u$ ($1,720 < 1,778 < 2,280$) dan dinyatakan tidak ada autokorelasi.

3. Persamaan Regresi

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -2,774 + 7,493 + 0,203 - 0,018 + 0,077$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna:

1. Nilai konstanta adalah sebesar -2,774 artinya jika semua variabel independen dianggap konstan 0 (nol) maka nilai perusahaan adalah sebesar -2,774.
2. Kebijakan deviden mempunyai koefisien regresi sebesar 7,493 artinya jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap peningkatan kebijakan deviden sebesar 1 persen maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 7,493.
3. Keputusan investasi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,203 artinya jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap peningkatan keputusan investasi sebesar 1 persen maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,203.
4. Keputusan pendanaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,018 artinya jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap penurunan keputusan pendanaan sebesar 1 persen maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,018.
5. Kinerja keuangan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,077 artinya jika diasumsikan variabel independen lain konstan, maka setiap peningkatan kinerja keuangan sebesar 1 persen maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,077.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil nilai R^2 sebesar 0,755 artinya 75,5% variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kebijakan deviden yang diukur dengan *dividen payout ratio* (DPR), keputusan investasi yang diukur dengan *price earning ratio* (PER), keputusan pendanaan yang diukur dengan *debt*

to equity ratio (DER) dan kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), sedangkan sisanya sebesar 24,5% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisa menunjukkan t hitung kebijakan dividen sebesar 2,128 dan t tabel sebesar 1,683 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,128 > 1,683$) artinya terdapat pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikasi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$) artinya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan artinya setiap peningkatan kebijakan dividen akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan begitu pula sebaliknya setiap penurunan kebijakan dividen akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang dibayar oleh perusahaan relative tinggi sehingga memberikan motivasi investor untuk membeli saham pada perusahaan karena dianggap perusahaan akan mampu meberikan return yang tinggi bagi investor sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Hal ini sesuai denan pendapat Sartini dan Purbawangsa (2012) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi pembayaran dividen perusahaan maka akan memberikan sinyal yang positif bagi pemegang saham sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan jua akan meningkat.

2. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan t hitung keputusan investasi sebesar 10,164 dan t tabel sebesar 1,683 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($10,164 > 1,683$) artinya terdapat pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan artinya setiap peningkatan keputusan investasi akan diikuti dengan peningkatan nilai

perusahaan, begitupula sebaliknya setiap penurunan keputusan investasi akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung meningkatkan investasi sehingga mencerminkan meningkatnya harga saham dan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ningsih dan Indarti (2010) yang menjelaskan bahwa jika perusahaan melakukan investasi maka akan memberikan nilai yang lebih besardari nilai investasi yang dilakukan sekarang maka nilai perusahaan akan meningkat. Harga saham mencerminkan peningkatan nilai perusahaan dari investasi. Maka keputusan investasi harus dipertimbangkan dengan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan.

3. Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan t hitung keputusan pendanaan sebesar -0,249 dan t tabel sebesar -1,683 sehingga t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,249 < 1,683$) artinya tidak terdapat pengaruh negatif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,805 lebih besar dari 0,05 ($0,805 > 0,05$) artinya tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan artinya naik turunnya keputusan pendanaan akan tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. Besar kecilnya utang perusahaan sektor farmasi tidak memberikan efek terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih melihat bagaimana perusahaan dapat bertanggung jawab atas pengelolaan dana yang investor tanam agar bisa efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan pendapat Septia (2015) menunjukkan bahwa DER yang merupakan proksi dari keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena salah satu pembiayaan yang beresiko tinggi berasal dari utang. Kebangkrutan, biaya agen, beban bunga yang tinggi dapat disebabkan dari utang yang tinggi

4. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan t hitung kinerja keuangan sebesar 3,704 dan t tabel sebesar 1,683 sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,704 > 1,683$) artinya terdapat pengaruh positif kinerja keuangan terhadap nilai

perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) artinya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan artinya setiap peningkatan kinerja keuangan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan begitupun sebaliknya setiap penurunan kinerja keuangan akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Perusahaan sektor farmasi memiliki kinerja yang baik dan meningkat sehingga akan memberikan return yang tinggi bagi investor, hal ini tentu berdampak pada nilai perusahaan yang semakin meningkat karena banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nofrita (2013) yang menjelaskan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA yang tinggi akan menjadi daya tarik investor untuk menanamkan saham ke perusahaan karena investor mengharapkan return yang tinggi, dengan return yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat

G.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan dalam pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan artinya setiap peningkatan kebijakan deviden akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan artinya setiap peningkatan keputusan investasi akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.
3. Tidak terdapat pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan artinya naik turunnya keputusan pendanaan akan tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan.
4. Terdapat pengaruh positif signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan artinya setiap peningkatan kinerja keuangan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ repository.wima.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On